
PENYULUHAN UPAYA PENCEGAHAN MELASMA PADA PEKERJA TANI WANITA DI WILAYAH SITUMBA KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Siska Anggreni Lubis¹⁾, Aulia Fuad²⁾.

¹⁾²⁾UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

¹⁾ siskaanggrenilubis@yahoo.com, ²⁾ aulia.fuad.001@gmail.com.

ABSTRAK

Masyarakat Wilayan Situmba merupakan suatu kawasan yang terdiri dari beberapa desa di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, umumnya bekerja sebagai pekerja tani persawahan dan ladang musima yang rentan mengalami melasma. Penyuluhan dilakukan agar para pekerja tani wanita dapat melakukan upaya pencegahan melasma baik secara mekanik maupun dengan penggunaan kosmetik secara tepat guna. Penyuluhan yang dilakukan dengan metode ceramah meningkatkan pengetahuan peserta, walaupun belum maksimal.

Keywords: Penyuluhan, Melasma, Pekerja Tani, Situmba

PENDAHULUAN

Melasma adalah hipermelanosis didapat (aquisita), berupa bercak yang tidak teratur, berwarna coklat muda sampai coklat tua, dan mengenai daerah yang sering terpajan ultraviolet dari sinar matahari. Bercak bisa muncul di atas bibir, hidung, pipi, dagu, dahi kadang-kadang di leher, dan juga dapat mengenai dada dan bagian punggung lengan. Hiper melanosis ini biasanya berbentuk iregular, dominan berbatas tegas, pigmentasi terang sampai coklat kehitaman. (Kwon, et.All, 2016)

Prevalensi melasma secara pasti belum diketahui, merupakan penyakit kulit yang umum dijumpai terutama pada orang-orang yang bekerja langsung dibawah terik matahari. Perkerja tani merupakan pekerjaan yang aktivitasnya di sawah atau ladang pertanian yang hampir dipastikan mendapat paparan langsung sinar matahari dalam waktu yang panjang dan berkelanjutan. Jadi tidak mengherankan berbagai penelitian yang menunjukkan hasil bahwa angka kejadian melasma sangat tinggi dikalawan pekerja tani. (Saputra, 2021)

Secara epidemiologi, melasma umumnya ditemukan pada ras kulit gelap (tipe kulit Fitzpatrick IV-VI), namun dapat juga ditemukan padaberbagai ras. Melasma lebih sering dijumpai pada ras Hispanik, Asia, dan Amerika Latin dimana masyarakat tinggal di lokasi yang menerima radiasi UV yang tinggi. Dapat mengenai semua ras terutama penduduk yang tinggal di daerah tropis terutama pada perempuan, meskipun didapat pula pada laki-laki. Di Indonesia perbandingan kasus perempuan dan laki-laki adalah 24:1. Terutama tampak pada perempuan usia subur dengan riwayat langsung terkena pajanan sinar matahari. Insiden terbanyak pada usia 30 - 44 tahun. Kelainan ini dapat mengenai ibu hamil, perempuan yang memakai kontrasepsi, memakai kosmetik, memakai obat, dan lain-lain. (Kohli, et All, 2015)

Masyarakat Wilayan Situmba merupakan suatu kawasan yang terdiri dari beberapa desa di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, umumnya bekerja sebagai pekerja tani persawahan dan ladang musiman, dan menjadi pekerjaan utama yang dijalani sepanjang tahun. Budaya setempat tidak menempatkan wanita atau para istri-istri hanya bekerja di rumah, tetapi sebaliknya sangat umum jika para wanita atau ibu rumah tangga merupakan pekerja utama

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License.

pertanian yang dikelola keluarga. Sedangkan laki-laki atau suami sering bekerja sampingan sebagai pekerja bangunan atau pekerjaan lain yang menghasilkan uang dalam waktu cepat berupa upah. Hal ini dimungkinkan karena pekerjaan tani yang ditekuni adalah pertanian keluarga atau dengan cara sewa berupa tanaman padi atau palawija yang penghasilannya tidak rutin.

Pekerja tani wanita di wilayah ini adalah petani tradisional yang tidak memiliki kebiasaan menggunakan upaya-upaya penvehan dampak buruk paparan langsung sinar matahari yang dapat menyebabkan gangguan kulit berupa melasma. Kondisi ini menyebabkan hampir semua wanita pekerja tani di daerah ini mengalami melasma sehingga dipandang perlu untuk melakukan penyuluhan upaya pencegahan.

KAJIAN TEORITIS

Patogenesis melasma kompleks dan tidak sepenuhnya ketahuai secara pasti. Ada berbagai faktor predisposisi melasma, di antaranya yaitu faktor paparan sinar matahari, hormonal (melanocyte-stimulating hormone (MSH), adrenocorticotrophic hormone (ACTH), lipotropin, estrogen, dan progesteron), genetik, penyakit tiroid(hipotiroidisme), dan kehamilan. Dari berbagai penelitian epidemiologi dan patogenesis diketahui bahwa paparan sinar UV diduga memiliki peranan penting dalam terjadinya melasma.(rajanala, et.All, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang diketahui memicu terjadinya melasma, yaitu:

- Paparan sinar matahari. Sinar ultraviolet (UV) pada sinar matahari diketahui dapat menstimulasi melanosit. Paparan sinar matahari dapat memperburuk keadaan melasma, atau membuat melasma yang sudah hilang menjadi muncul atau kambuh kembali.
- Perubahan hormonal. Misalnya saat kehamilan, penggunaan kontrasepsi hormonal, hormone replacement therapy, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan wanita lebih rentan terkena melasma. Choasma adalah istilah untuk menggambarkan melasma saat kehamilan.
- Produk perawatan kulit. Produk-produk yang mengiritasi kulit dapat memperburuk keadaan melasma seseorang.

Umumnya melasma mudah dikenali dengan memperhatikan persebaran area yang memiliki pigmentasi berlebih pada bagian tubuh yang rentan terkena (umumnya wajah). Dapat digunakan bantuan alat yang dinamakan Wood's light untuk melihat kedalaman melasma dari permukaan kulit. Untuk membantu menyingkirkan diagnosis lainnya, ada kemungkinan akan dilakukan biopsi kulit.

Melasma tampak sebagai area yang berwarna lebih gelap dari kulit sekitarnya (hiperpigmentasi) atau flek coklat pada kulit. Area ini tidak memiliki keluhan gatal ataupun nyeri. Walau demikian, dapat mempengaruhi penampilan seseorang. Terdapat tiga pola persebaran melasma, yaitu:

- Centrofacial: mempengaruhi dahi, pipi, hidung, bibir atas, dan dagu
- Malar: mempengaruhi pipi dan hidung
- Mandibular: mempengaruhi area rahang bawah

Walaupun jarang, ada kemungkinan melasma dapat ditemukan pada leher dan lengan bawah.



Gambar 1. Kelainan Kulit Melasma

Salah satu hal utama yang perlu diingat dalam pengobatan dan pencegahan melasma adalah mencegah paparan dengan sinar matahari. Jangan lupa untuk menggunakan sunblock setiap hari, dan sebaiknya digunakan ulang setiap dua jam. Penggunaan topi, terutama topi berukuran lebar juga baik untuk mencegah paparan sinar matahari.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD Negeri Situmba pada tanggal 23 Juni 2021. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (FK-UISU) yang berjumlah 2 orang dosen dan 2 orang tenaga kependidikan yang membantu dalam hal teknis selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dalam bentuk ceramah dan presentasi power poin pada Pekerja Tani Wanita di Wilayah Situmba Kecamatan Sipirok yang dilakukan meliputi lima (5) tahapan yaitu :

1. Mengundang peserta
Peserta yang mengikuti penyuluhan dengan bantuan para kepala desa dan Kepala Dusun Wilayah Situmba sebanyak 30 orang ibu rumah tangga
2. Pre-test
Sebelum berlangsung penyuluhan peserta diwajibkan untuk melakukan pretes. Hal ini dilakukan karena untuk memetakan pengetahuan yang di rangkum dalam 20 pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta sebelum mengikuti penyuluhan.
3. Pelaksanaan penyuluhan
Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 23 Juni 2021 pukul 10.00 WIB yang bertempat di SD Negeri Situmba Penyuluhan oleh penyuluh dengan metode ceramah dan didukung dengan presentasi power point.

4. Post-test

Setelah selesai edukasi multimedia dan tanya jawab terkait materi, dilakukan pengukuran hasil penyuluhan berupa pelaksanaan postes kepada semua peserta yang telah mengikuti kegiatan secara penuh dengan mewajibkan masing-masing peserta kembali menjawab soal-soal yang sebelumnya telah diujikan pada saat pretes.

5. Mengevaluasi Hasil penyuluhan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta melakukan uji statistik terhadap hasil kedua test tersebut.

REALISASI KEGIATAN

Adapun hasil penyuluhan upaya pencegahan melasma pada pekerja tani wanita di Wilayah Situmba sebagai luaran kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut.

Tabel 1.

Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Penyuluhan Upaya Pencegahan Melasma Pada Pekerja Tani Wanita di Wilayah Situmba Kecamatan Sipirok

Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	<i>p-value</i>
Pre	10	4	20	6,00	0,02
Post	15	9	20	10,00	

Berdasarkan hasil Pretes dan Postes di atas terlihat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari peserta Penyuluhan Upaya Pencegahan Melasma Pada Pekerja Tani Wanita di Wilayah Situmba setelah penyuluhan dengan peningkatan nilai test rata-rata sebesar 4 poin dan hasil ini hanya seperlima dari nilai total. Selanjutnya peningkatan juga terjadi pada peningkatan nilai tes terendah yang mengalami peningkatan sebesar 5 poin dan peningkatan nilai test maksimum juga sebesar 5 poin.

Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan hasil uji statistik (Wilcoxon Test) dengan nilai p value (0,02) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang Upaya Pencegahan Melasma sebagai manfaat penyuluhan yang diselenggarakan.

Hal lain yang perlu di catat dari hasil ini belum maksimal hal ini terlihat dari peningkatan nilai walaupun signifikan tetapi belum mencapai nilai maksimal dan rata-rata nilai di akhir penyuluhan hanya separuh dari nilai total.

KESIMPULAN

Pengetahuan para pekerja tani wanita di wilayah Situmba tergolong rendah dan penyuluhan meningkatkan pengetahuan tentang upaya pencegahan melasma walaupun tidak maksimal

REFERENSI

1. Zhou LL, Baibergenova A. 2017 : Melasma: systematic review of the systemic treatments. Int J Dermatol. 2017;56:902-908



-
2. Saputra IB, Furqaani AR, Hikmawati D, 2021 : Prosiding Pendidikan Dokter (SPeSIA), Unisba, Bandung Vol. 7 No 1, Februari 2021.
 3. Kohli M, Sharad J, Ganjoo A, Kandhari S, Mysore VR. 2015 : A cross-sectional, multicentric clinico-epidemiological study of melasma in India. *Dermatol Ther (Heidelb)*. 2014; 4:71–81.
 4. Rajanala S, Maymone, Vahsi, 2019 : Melasma pathogenesis: a review of the latest research, pathological findings, and investigational therapies, *Dermatology Online Journal*, Volume 25 Number 10

